

## ANALISIS HUBUNGAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DAN KONDISI KESEHATAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN PENGINDERAAN JAUH DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Nurul Hidayah<sup>1)</sup>, Wahyu Budiati<sup>2)</sup> Andre Seno Permadi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
nurulhiida08@gmail.com

<sup>2)</sup>Mahasiswa Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
wbudiati23@gmail.com

<sup>3)</sup>Mahasiswa Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
andresenopermadi96@gmail.com

### Abstrak

**Keywords:**  
Kualitas  
Permukiman;  
Lingkungan;  
Kesehatan  
Masyarakat

*Lingkungan mempunyai pengaruh paling besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih mencerminkan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut adalah masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan dan perekonomian yang baik sedangkan lingkungan yang kotor biasanya mencerminkan masyarakat memiliki latar belakang pendidikan dan perekonomian yang rendah. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Cilacap Tengah yang sangat pesat menyebabkan menurunnya kualitas permukiman yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Untuk mengetahui kualitas permukiman dan hubungannya dengan kondisi kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan interpretasi dari citra resolusi tinggi (Google Earth). Metode yang digunakan adalah observasi tidak langsung yaitu dengan interpretasi dan cek validasi di lapangan kemudian tiap parameter diberi harkat (scoring) dan dioverlay. Hasil dari overlay menunjukkan tingkat kualitas permukiman yang mana Kelurahan Kutawaru dan Sidanegara memiliki kualitas yang baik. Selain itu overlay tingkat kesehatan menunjukkan 4 kelurahan di Cilacap Tengah memiliki kondisi kesehatan masyarakatnya sedang kecuali Donan yang kondisi kesehatannya buruk. Tidak ada hubungan antara kualitas permukiman dan kondisi kesehatan karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi kondisi kesehatan tidak hanya dilihat dari kualitas permukiman saja.*

### 1. PENDAHULUAN

Kesehatan menurut UU No 23 Tahun 1992 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia ada 4 yaitu: lingkungan, perilaku manusia, pelayanan kesehatan dan keturunan. Lingkungan mempunyai pengaruh paling besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tercemar akibat kegiatan manusia maupun proses alam akan berdampak negatif terhadap kesehatan, kenikmatan hidup, kemudahan, efisiensi, keindahan serta keseimbangan ekosistem sumberdaya alam

Lingkungan yang bersih mencerminkan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut adalah masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan dan perekonomian yang baik sedangkan lingkungan yang kotor biasanya mencerminkan masyarakat memiliki latar belakang pendidikan dan perekonomian yang rendah.

Kecamatan Cilacap Tengah merupakan pusat kota dari Kabupaten Cilacap yang jumlah penduduknya selalu meningkat dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan perkembangan permukiman tidak terkontrol dan lingkungan menjadi kumuh yang menyebabkan kualitas permukiman menurun yang dapat berakibat pada kesehatan masyarakat. Semakin berkembangnya teknologi yang semakin maju, hubungan antara kualitas lingkungan permukiman dengan kondisi kesehatan masyarakat dapat diketahui dengan menggunakan pengolahan citra dan sistem informasi geografis.

## 2. METODE

### a. Populasi/Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah permukiman yang ada di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap dengan obyek penelitian adalah masyarakat.

### b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi tidak langsung dengan cara interpretasi. Observasi tidak langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala pada objek penelitian yang pelaksanaannya tidak secara langsung pada objeknya. Sedangkan interpretasi merupakan kegiatan mengkaji foto udara atau citra yang bertujuan untuk menganalisis objek dan menentukan arti pentingnya objek tersebut (Ambarasakti, 2013 dalam Farizki, 2017).

### c. Validasi Hasil Interpretasi

Metode pengambilan sampel untuk uji validasi hasil interpretasi di lapangan menggunakan *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2001) *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota yang diinginkan). Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit *sampling*. Setelah kuota terpenuhi, pengumpulan data dihentikan parameter yang akan divalidasi yaitu kepadatan bangunan, pola tata letak bangunan, pohon pelindung, lebar jalan masuk, kondisi jalan masuk, dan lokasi permukiman.

### d. Instrument dan Bahan Penelitian

- Instrument penelitian yang digunakan adalah
  1. GPS
  2. Meteran
  3. Lembar Observasi
  4. Kamera
  5. Alat tulis
- Bahan penelitian adalah
  1. Citra resolusi tinggi (Google-Earth)
  2. Peta Administrasi Kecamatan Cilacap Tengah
  3. BPS Kecamatan Cilacap Tengah dalam angka tahun 2006
  4. Data angka kesakitan di kecamatan Cilacap Tengah

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis	Sumber Data
1.	Citra Google Earth	Sekunder	Google
2.	Batas Administrasi Kecamatan Cilacap	Sekunder	Badan Informasi Geospasial (BIG) secara <i>online</i>
3.	Data Statistik Kecamatan Cilacap Tengah Dalam Angka 2016	Sekunder	Badan Pusat Statistik (BPS) secara <i>online</i>
4.	Data Angka Kesakitan Di Kecamatan Cilacap Tengah	Sekunder	Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap
5.	Data Uji Validasi Interpretasi	Primer	Survei Lapangan
	- Kepadatan permukiman		
	- Pola tata letak bangunan		
	- Lebar jalan masuk		
	- Lokasi Permukiman dari sumber polusi		
	- Kondisi jalan masuk		
	- Keberadaan pohon pelindung		

e. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menentukan tingkat kualitas lingkungan permukiman adalah dengan *scoring* atau pemberian bobot pada masing-masing parameter. Sedangkan untuk menentukan hubungan kualitas lingkungan permukiman dengan kondisi kesehatan masyarakat menggunakan korelasi *spearman rank* dimana populasi penelitian kualitas permukiman dinyatakan sebagai variabel *independent* atau (X) dan populasi tingkat kesehatan dinyatakan sebagai variabel *dependent* atau variabel (Y). Sehingga dihasilkan hubungan antara kualitas lingkungan dengan kondisi kesehatan masyarakat. Dengan begitu dapat diketahui kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Cilacap Tengah menggunakan citra resolusi tinggi, dapat mengetahui tingkat kesehatan masyarakat menggunakan data sekunder dari Dinas Kesehatan serta mengetahui hubungan antara kualitas permukiman dengan kondisi kesehatan masyarakat. Harapannya pemerintah dapat melakukan penataan ruang kota yang lebih baik apabila ada hubungan antara kualitas permukiman dengan kondisi kesehatan masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Kualitas Permukiman di Kecamatan Cilacap Tengah

##### 1. Indikator Kepadatan Permukiman

Tabel 3.1.1. Hasil Skoring Kepadatan Permukiman di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

No	Kelurahan	Luas Blok (m <sup>2</sup> )	Jumlah Luas Atap (m <sup>2</sup> )	Kepadatan (%)	Klasifikasi
1	Sidanegara	2,318,537	777,532	33.535	Baik
2	Gunungsimping	1,968,192	705,544	35.847	Baik
3	Lomanis	365,346	164,375	44.991	Sedang
4	Donan	1,119,161	167,639	14.979	Baik
5	Kutawaru	1,656,478	219,906	13.275	Baik

Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017

Berdasarkan tabel hasil skoring indikator kepadatan permukiman dapat dimaknai bahwa, dari lima kelurahan diatas indkator kondisi kepadatan permukiman hampir seluruhnya baik kecuali Kelurahan Lomanis. Kelurahan Lomanis memiliki kondisi kepadatan permukiman yang sedang.

2. Indikator Lokasi Permukiman

Tabel3.1.2. Hasil Skoring Lokasi Permukiman  
di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

No	Kelurahan	Skor	Klasifikasi	Kriteria
1	Sidanegara	1	Buruk	Jarak dari sumber polusi $\pm$ 1 km dari lokasi permukiman
2	Gunung Sumping	1	Buruk	Jarak dari sumber polusi $\pm$ 1 km dari lokasi permukiman
3	Lomanis	1	Buruk	Jarak dari sumber polusi $\pm$ 1 km dari lokasi permukiman
4	Kutawaru	2	Sedang	Jarak dari sumber polusi $\pm$ 3 km dari lokasi permukiman
5	Donan	1	Buruk	Jarak dari sumber polusi $\pm$ 1 km dari lokasi permukiman

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Lokasi permukiman yang terdapat di kecamatan Cilacap tengah hanya kelurahan kutawaru saja yang memiliki klasifikasi sedang, sedangkan yang lainnya buruk semua. Kelurahan kutawaru sedang karena lokasi daerahnya terpisah oleh sungai dan lebih jauh dari pabrik yang ada dari pada 4 kelurahan lainnya. Oleh karena itu permukimannya masih jarang tak sepadat di kelurahan lain

3. Indikator Kondisi Jalan Masuk

Tabel 3.1.3. Hasil Skoring Kondisi Jalan Masuk  
di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

No	Kelurahan	Skor	Klasifikasi	Kriteria
1	Sidanegara	3	Baik	>50% jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal
2	Gunung Sumping	3	Baik	>50% jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal
3	Lomanis	3	Baik	>50% jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal
4	Kutawaru	2	Sedang	25%-50% jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal
5	Donan	3	Baik	>50% jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Dari 5 kelurahan yang ada di kecamatan Cilacap tengah, 4 Kelurahan diantaranya memiliki klasifikasi baik yaitu pada kelurahan Sidanegara, Lomanis, Kutawaru dan Donan, klasifikasi baik memiliki kriteria >50% Jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal, sehingga jalan ke 4 kelurahan tersebut memiliki aksesibilitas yang baik, kecuali pada kelurahan Gunung Sumping, memiliki klasifikasi Sedang dengan kriteria 25-50% jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal, hal ini dikarenakan pada Kelurahan Gunung Sumping terdapat banyak

sekali jenis jalan dibanding kelurahan lainnya sehingga belum bisa diaspal sampai keseluruhan, walau demikian kondisi aksesibilitas jalan di Kelurahan Gunung Sumping tetap masih dapat diakses dengan baik.

#### 4. Indikator Kondisi Lebar Jalan Masuk

Tabel3.1.4. Hasil Skoring Kondisi Lebar Jalan Masuk di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

No.	Kelurahan	Skor	Klasifikasi	Kriteria
1	Sidanegara	2	Sedang	Lebar jalan 4-6 m
2	Gunungsumping	2	Sedang	Lebar jalan 4-6 m
3	Lomais	1	Buruk	Lebar jalan <4 m
4	Kutawaru	2	Sedang	Lebar jalan 4-6 m
5	Donan	2	Sedang	Lebar jalan 4-6 m

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Di Kecamatan Cilacap tengah ini terdapat banyak bentuk lebar jalan masuk ke permukiman, dari tabel di atas dapat kita lihat lebar jalan masuk memiliki 2 klasifikasi dari 5 kelurahan yang ada di kecamatan Cilacap tengah. 4 kelurahan memiliki klasifikasi sedang dan 1 kelurahan yang memiliki klasifikasi buruk. Dikelurahan lomanis buruk dikarenakan terdapat pabrik pertamina yang cukup besar sehingga seperti daerah lain permukiman dekat pabrik biasanya lebih padat dari pada jauh dari pabrik.

#### 5. Indikator Pohon Pelindung

Tabel3.1.5. Hasil Skoring Kondisi Pohon Pelindung di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

No	Kelurahan	Skor	Klasifikasi	Kriteria
1	Sidanegara	2	Baik	Ada pohon pelindung
2	Gunung Sumping	2	Baik	Ada pohon pelindung
3	Lomanis	2	Baik	Ada pohon pelindung
4	Kutawaru	2	Baik	Ada pohon pelindung
5	Donan	2	Baik	Ada pohon pelindung

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Kondisi tersedianya pohon pelindung di Kecamatan Cilacap tengah terbilang masih lengkap dan dalam kondisi baik. Berdasarkan data hasil pengolahan kelompok 13 dapat dimaknai bahwa, diseluruh Kelurahan yang ada di Kecamatan Cilacap Tengah semuanya memiliki pohon pelindung dan dalam kondisi baik.

6. Indikator Pola Tata Letak Bangunan

Tabel 3.1.6. Hasil Skoring Kondisi Pola Tata Letak Bangunan di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

No	Kelurahan	Skor	Klasifikasi	Kriteria
1	Sidanegara	3	Baik	50% bangunan tertata teratur
2	Gunung Simping	3	Baik	50% bangunan tertata teratur
3	Lomanis	2	Sedang	25%-50% bangunan tertata teratur
4	Kutawaru	2	Sedang	25%-50% bangunan tertata teratur
5	Donan	2	Sedang	25%-50% bangunan tertata teratur

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Berdasarkan hasil pengolahan data kelompok 13 dapat dimaknai bahwa, Terdapat dua kelurahan di Kecamatan Cilacap Tengah yang dalam kondisi baik. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Sidanegara dan Gunung Simping. Kelurahan Lomanis, Kutawaru dan Donan memiliki pola tata letak bangunan cukup baik dengan kelas sedang.

Tabel3.1.7. Kelas Tingkat Permukiman di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

No.	Kelurahan	Kelas
1.	Sidanegara	Baik
2.	Gunung Simping	Sedang
3.	Lomanis	Sedang
4.	Kutawaru	Baik
5.	Donan	Sedang

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Dari tabel diatas dapat dimaknai bahwa, di Kecamatan Cilacap Tengah terdapat dua Kelurahan yang memiliki kelas tingkat kualitas permukiman yang baik. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Sidanegara dan Kelurahan Kutawaru. Sedangkan Kelurahan yang lain memiliki kelas yang sedang.

### 3.2 Tingkat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Cilacap Tengah

1. Hasil Skoring Indikator CBR

Tabel 3.2.1. Hasil Skoring CBR di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

Kelurahan	Skor	Klasifikasi
Sidanegara	1	Buruk
Gunungsimping	2	Sedang
Lomanis	2	Sedang
Kutawaru	1	Buruk
Donan	1	Buruk

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Berdasarkan tabel skoring CBR di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017 dapat diketahui bahwa, rata-rata kelurahan di Kecamatan Cilacap Tengah tidak ada yang baik. Kelurahan Gunungsimping dan Lomanis merupakan kelurahan yang angka CBR nya cukup baik dengan kelas sedang. Untuk Kelurahan Sidenegra, Donan dan Kutawaru memiliki angka CBR yang buruk.

## 2. Hasil Skoring Indikator CDR

Tabel 3.2.2 Hasil Skoring CDR di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

Kelurahan	Skor	Klasifikasi
Sidanegara	2	Sedang
Gunungsimping	2	Sedang
Lomanis	1	Buruk
Kutawaru	2	Sedang
Donan	1	Buruk

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Berdasarkan tabel skoring CDR di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017 dapat diketahui bahwa, rata-rata kelurahan di Kecamatan Cilacap Tengah tidak ada yang baik. Kelurahan Sidanegara, Gunungsimping dan Kutawaru merupakan kelurahan yang angka CDR nya cukup baik dengan kelas sedang. Untuk Kelurahan Lomanis dan Donan memiliki angka CDR yang buruk.

## 3. Hasil Skoring Indikator IMR

Tabel 3.2.3 Hasil Skoring IMR di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

Kelurahan	Skor	Klasifikasi
Sidanegara	3	Baik
Gunungsimping	3	Baik
Lomanis	3	Baik
Kutawaru	3	Baik
Donan	3	Baik

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Berdasarkan tabel skoring IMR di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017 dapat diketahui bahwa, seluruh kelurahan di Kecamatan Cilacap Tengah memiliki kelas IMR yang baik.

## 4. Hasil Skoring Indikator Angka Kesakitan

Tabel 3.2.4 Hasil Skoring Angka Kesakitan  
di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

Kelurahan	Skor	Klasifikasi
Sidanegara	1	Buruk
Gunungsimping	1	Buruk
Lomanis	1	Buruk
Kutawaru	1	Buruk
Donan	1	Buruk

*Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017*

Berdasarkan tabel skoring angka kesakitan di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017 dapat diketahui bahwa, seluruh kelurahan di Kecamatan Cilacap Tengah memiliki angka kesakitan yang buruk.

Tabel 3.2.5. Kelas Tingkat Kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017

No.	Kelurahan	Kelas
1.	Sidanegara	Sedang
2.	Gunung Simpang	Sedang
3.	Lomanis	Sedang
4.	Kutawaru	Sedang
5.	Donan	Buruk

Sumber: Pengolahan Data kelompok 13, 2017

Dari tabel diatas dapat dimaknai bahwa, di Kecamatan Cilacap Tengah terdapat 4 Kelurahan yang memiliki kelas tingkat kualitas kesehatan yang sedang. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Sidanegara, Gunungsimping, Lomanis dan Kutawaru. Untuk Kelurahan Donan memiliki kelas tingkat kesehatan yang buruk. Berikut peta tingkat kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2017.

### 3.3 Hubungan Kualitas Lingkungan Permukiman dan Kondisi Kesehatan Masyarakat Kecamatan Cilacap Tengah

Secara umum kualitas permukiman di Kecamatan Cilacap Tengah terbilang baik sedangkan tingkat kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah terbilang buruk. Adakah hubungan antara kualitas permukiman terhadap tingkat kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah?. Jawabannya tidak. Mengapa demikian? Ini dikarenakan indikator tingkat kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor yaitu faktor kualitas permukiman melainkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat disuatu wilayah. Kualitas permukiman bukan satu-satunya yang bisa mempengaruhi tingkat kematian masyarakat. Bukti ketidak berpengaruh faktor kualitas permukiman terhadap tingkat kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah ditunjukkan dengan hasil korelasi *Spearman Rank* sebagai berikut:

Tabel 3.3.1 Korelasi Kualitas Permukiman dan Tingkat Kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah Menggunakan Metode *Spearman Rank* Pada SPSS

			Kualitas Permukiman (X)	Tingkat Kesehatan (Y)
Spearman's rho	Kualitas Permukiman (X)	Correlation Coefficient	1.000	-.408
		Sig. (2-tailed)	.	.495
		N	5	5
	Tingkat Kesehatan (Y)	Correlation Coefficient	-.408	1.000
		Sig. (2-tailed)	.495	.
		N	5	5

Sumber: Pengolahan Data SPSS kelompok 13, 2017



Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan pengaruh variabel kualitas permukiman terhadap variabel tingkat kesehatan ini ditunjukkan dengan nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikansi korelasi sebesar 495 atau lebih besar daripada 0.5. Tingkat pengaruh variabel kualitas permukiman terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Cilacap Tengah adalah sangat rendah, ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi korelasi sebesar -408. Arah korelasi pengaruh variabel kualitas permukiman terhadap variabel tingkat kesehatan adalah tidak searah dan berbanding terbalik. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang minus yaitu sebesar -408. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel kualitas permukiman terhadap tingkat kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah.

Lalu faktor apa yang menyebabkan tingkat kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah buruk selain faktor kualitas permukiman?. Faktor lain penyebab tingkat kesehatan yang buruk di Kecamatan Cilacap Tengah adalah faktor kondisi lingkungan yang berupa rawa-rawa yang merupakan sarang bagi nyamuk dan posisi geografis Kecamatan Cilacap Tengah yang terletak didekat muara sungai besar. Muara sungai tersebut dipenuhi rawa-rawa yang merupakan sarang bagi berbagai jenis nyamuk. Faktor lainnya adalah pencemaran lingkungan berupa limbah pabrik, gas dan lain-lain. Di Kecamatan Cilacap Tengah memiliki konsentrasi spasial industri besar yang sangat tinggi. Faktor-faktor itulah yang dapat mengakibatkan tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Cilacap Tengah rendah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas permukiman dan tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Cilacap Tengah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas permukiman di Kecamatan Cilacap Tengah diukur dari indikator kepadatan permukiman, pola tata letak bangunan, lebar jalan masuk, lokasi permukiman dari polusi, kondisi jalan masuk, dan pohon pelindung menghasilkan dua kelas permukiman yaitu kualitas permukiman baik (terdiri dari kelurahan Gunungsamping, Lomanis, dan Donan) dan tingkat kualitas permukiman sedang (terdiri dari kelurahan Kutawaru dan Sidanegara)
2. Tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Cilacap Tengah didominasi oleh kelas tingkat kesehatan sedang yang terdiri dari empat kelurahan. Satu kelurahan dengan tingkat kesehatan rendah yaitu kelurahan Donan. Faktor dominan yang mempengaruhi kondisi tingkat kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah adalah faktor kondisi posisi letak geografis Kecamatan Cilacap tengah yang terletak dimuara sungai besar yang memiliki banyak rawa-rawa yang merupakan sarang habitat nyamuk dan faktor polusi udara, air dan gas akibat banyaknya keberadaan industri besar di Kecamatan Cilacap Tengah.
3. Hubungan antara pengaruh kualitas permukiman terhadap tingkat kesehatan di Kecamatan Cilacap Tengah adalah tidak terdapat hubungan sama sekali.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Kelompok 13 KKL 4 Fakultas Geografi 2017 (Bintang Setya Putra, Nirma Qolbi, Ismi Tarwiah, Ozie Dwi, Saiful Jihad, Olivia, Rini Lestari, Bruce Maldy) yang telah membantu dalam pengambilan data.
2. Teman-teman panitia KKL 4 yang telah berhasil mensukseskan kegiatan KKL 4 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017

3. Teman-teman Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dan transfer yang telah mendukung kegiatan KKL.
4. Bapak Choirul Amin, S.Si M.M yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

## REFERENSI

*Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. 2015. Statistik Daerah Kecamatan Cilacap Tengah Tahun 2015. Cilacap: BPS Kabupaten Cilacap*

Farizki dan Wenang. 2017. *Pemetaan Kualitas Permukiman dengan Menggunakan Penginderaan Jauh dan SIG di Kecamatan Batam Kota Batam*. Majalah Geograf Indonesia Vol. 31, No.1, Maret 2017 (39 - 45)

Dinatha Hary. 2015. *Kajian Hubungan Tingkat Kualitas Permukiman dengan Kondisi Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta*. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Wikipedia. 2017. *Citra Google Earth*. Diakses dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Google\\_Earth](https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Earth) pada 13 November 2017.

Margareth Mayasari, Su Ritohardoyo. 2012. *Kualitas Permukiman di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*. Jurnal Bumi Indonesia Volume 1, Nomor 3, Tahun 2012.

Musbir. 2012. *Kualitas Lingkungan*. Diakses dalam <http://musbir.blogspot.co.id/2012/10/kualitas-lingkungan.html> pada Rabu, 15 November 2017

Prahasta, Eddy. 2001. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: CV. Informatika Bandung

Sugiyono. 2017. *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung

Sutanto. 1992. *Penginderaan Jauh Jilid 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

*Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*

Public Health. 2016. *Definisi Kesehatan Masyarakat*. Diakses dalam <http://www.indonesian-publichealth.com/pengertian-kesehatan-masyarakat-2/> pada 13 November 2017